



PARADIGMA THOMAS KUHN: REVOLUSI PENCATATAN AKUNTANSI DARI KAS BASIS MENUJU ACCRUAL BASIS

Yuha Nadhirah Qintharah¹, Khomsiyah²,

¹Universitas Islam 45 Bekasi, yuha.nadhirah@gmail.com

²Universitas Trisakti, khomsiyah@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Pencatatan akuntansi digunakan untuk mencatat peristiwa ekonomi yang terjadi pada sebuah entitas. Perubahan pencatatan akuntansi pada pemerintah dari basis kas menuju basis akrual disebabkan oleh perubahan yang disebabkan oleh reformasi di bidang keuangan pemerintahan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pencatatan yang terjadi dari basis kas menuju basis akrual dengan mengimplementasikan metode pembacaan literatur atau studi Pustaka. Penelitian ini melakukan studi pustaka dengan menggunakan paradigma Thomas Kuhn sebagai pisau analisis untuk membahas perkembangan. Dari analisis yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat anomaly yakni reformasi di bidang keuangan pemerintahan sehingga memicu terjadi perubahan pencatatan. Sehingga, pencatatan akuntansi pada pemerintah dimana awalnya menggunakan basis kas berganti menjadi basis akrual.

Kata Kunci: Paradigma Revolusi, Thomas Kuhn, Pencatatan Akuntansi,

ABSTRACT

Accounting records are used to record economic events that occur in an entity. The change in government accounting records from a cash basis to an accrual basis was caused by changes caused by reforms in the financial sector of the Indonesian government. This study aims to analyze the changes in recording that occur from the cash basis to the accrual basis by implementing the literature reading method or library study. This study conducted a literature study using the Thomas Kuhn paradigm as an analytical tool to discuss developments. From the analysis, it was found that there was an anomaly, namely reform in the government finance sector, which triggered a change in recording. Thus, the government's accounting records which initially used the cash basis changed to the accrual basis.

Keywords: Paradigm Revolution, Thomas Kuhn, Accounting Records,

Naskah diterima : 06/03/2022, Naskah dipublikasikan : 30/04/2022

PENDAHULUAN

Ilmu akuntansi berkembang tidak bisa lepas dari keterkaitannya dengan filsafat. Ranah pemikiran baru yang terbuka yang merupakan pasukan terdepan yang dijadikan infanteri adalah kelanjutan dari kedinamisan ilmu filsafat yang juga terus berubah mencari serta menemukan ranah baru kemudian menjadikan basis pengembangan keilmuan. Sampai dengan saat ini orang-orang masih menjadikan filsafat sebagai induk dari segala sains. Ontologi, Epistemologi dan aksiologi merupakan tiga bagian utama dalam dimensi pembahasan filsafat (Ilyasin, 2016)

Salah satu kunci perkembangan sejarah adalah profesi penting dalam ekonomika dan bisnis serta sejak peradaban manusia berawal sejarah akuntansi juga dimulai. Pembangunan kota, perdagangan dan konsep kesejahteraan tidak lepas dari keikutsertaan akuntan pada hal-hal tersebut. Entrepreneurs dan para penemu diselamatkan oleh ditemukannya pembukuan

berpasangan yang juga memicu Renaissance di Italia dimana hal tersebut juga didominasi oleh peranan akuntan yang menemukan tulisan dalam pengembangan uang dan bank. Perubahan ekonomi global dipicu karena adanya pusat revolusi informasi yang berasal dari selamatnya para industry dengan revolusi industry dari kebangkrutan, para kapitalis barat memerlukan bantuan pengembangan konfidensi pasar modal (Krismiaji, 2009)

Pencatatan akuntansi tidak terlepas pelaksanaannya dari dunia akuntansi. Sebuah entitas menggunakan pencatatan akuntansi ketika terjadi peristiwa ekonomi yang kemudian dicatat sebagai transaksi. Awal permulaan dari pencatatan akuntansi adalah akuntansi berbasis kas yang memiliki nilai positif dikarenakan penerapan serta pelaksanaan yang sederhana dan bagi yang menggunakannya dapat memahami dengan mudah. Disamping nilai positifnya, tentu saja ada nilai negative dari penggunaan akuntansi berbasis kas yakni informasi terkait dengan asset dan kewajiban tidak tersedia dalam metode tersebut, informasi yang diberikan hanya tentang penerimaan, pengeluaran dan saldo kas sehingga tidak terlalu komunikatif (Simanjuntak, 2005). Metode ini hanya melakukan Pengakuan dan pencatatan transaksi pada saat terjadi penerimaan dan pengeluaran ketika menggunakan akuntansi berbasis kas serta tidak melakukan pencatatan hutang dan asset. Apabila dibandingkan dengan akuntansi berbasis akrual yang melakukan pengakuan dan pencatatan transaksi ketika terjadi transaksi (kas maupun non kas) serta selalu melakukan pencatatan asset dan kewajiban.

Transaksi ekonomi melewati proses penentuan diakui dan dilaporkan dalam laporan keuangan dimana menjadikan basis akuntansi sebagai prinsip akuntansi. Basis kas, kas modifikasi, kas menuju akrual dan akrual adalah empat basis yang digunakan ketika mencatat transaksi keuangan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 terkait dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Akrual mengatur secara yuridis yang secara otomatis membuat perubahan haluan pada basis akuntansi pemerintahan Indonesia dari kas menuju akrual menjadi akrual penuh. PP nomor 24 tahun 2005 secara resmi tidak berlaku dan dicabut bersamaan dengan lahirnya aturan baru yakni PP Nomor 71 tahun 2010 (Putri, 2016)

Terjadinya reformasi pada bagian pemerintah Indonesia aspek keuangan negara menjadi anomaly dimana menjadi pendorong dalam perubahan basis dalam prinsip pencatatan akuntansi pada pemerintahan. Undang-undang No 17 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang No 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang No 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara adalah serangkaian aturan landasan hukum diperuntukkan reformasi di bidang keuangan negara. Serangkaian undang-undang ini dibentuk sejak jaman kolonial Belanda yang kemudian digunakan selama bertahun-tahun. Selain serangkaian perundang-undangan tersebut, terdapat beberapa UU yang direvisi yakni UU No 22 tahun 1999 menjadi UU no 323 tahun 2004 dan UU no 25 yang menjadi UU No 33 tahun 2004 (Simanjuntak, 2005).

Pengetahuan positifistik dalam filsafat ilmu dipelopori oleh tokoh-tokoh sebagai berikut yakni, Imre Lakatos, Stephen Toulmin, Robert Palter, N.R. Hanson, Paul Feyerabend dan Thomas Kuhn. Doktrin dari filsafat seperti baconian, adanya penilaian verifikasi, falsifikasi Popper serta penerimaan dan penolakan teori ilmiah dikritisi oleh para tokoh tersebut. Tindakan aktivitas melakukan Kajian Pustaka perlu dilakukan oleh peneliti yang ideal dalam merancang sebuah penelitian agar posisi maupun originalitas dari penelitian yang akan dilakukan dapat ditentukan.

Kajian mengenai pemikiran Thomas Kuhn terkait evolusi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh (Alifah Putri & Iskandar, 2020)) menggunakan pemikiran Thomas Kuhn sebagai pisau analisis dalam memandang revolusi ilmu pengetahuan secara umum. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kuhn menempatkan paradigma sebagai sebuah pandangan, prinsip dasar, metode dan nilai yang digunakan dalam mencari solusi suatu masalah, hal tersebut selalu menjadi prinsip dasar suatu komunitas ilmiah. Paradigma memberikan acuan kegiatan ilmiah pada fase sains normal, dimana para peneliti dapat mengembangkan hal tersebut secara detail dan lebih dalam. Thomas Kuhn memberikan pandangan bahwa sejarah suatu ilmu pengetahuan

sebagai Tindakan awal dalam penelaahan suatu masalah secara mendalam dari sisi epistemologi keilmuan. Hal ini dikarenakan kuatnya paradigma sains serta revolusi ilmiah selalu menjadi penanda. Dari pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pembahasan terkait pemikiran Thomas Kuhn dari sisi perkembangan pencatatan akuntansi dalam konteks basis kas menuju akrual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencoba membahas dan menjelaskan pemikiran Thomas Kuhn tentang perkembangan pencatatan akuntansi dari kas basis menuju akrual basis. Penelitian ini menggunakan pemikiran Thomas Kuhn sebagai alat analisis untuk membahas perkembangan pencatatan. Penelaahan dalam penelitian ini menggunakan buku dan artikel sebagai sumber studi literatur pada topik yang dibahas. content analysis dengan pembacaan materi pemikiran para ahli digunakan sebagai pendekatan integratif dan memaknai substansi.

KAJIAN LITERATUR

Critical Theory

Terdapat anggapan bahwa cela filsafat aliran positif adalah membuat bidang filsafat kehilangan hubungan kritis dengan ilmu merupakan dasar dari *critical theory*. Sehingga, karena anggapan tersebut menyebabkan anggapan bahwa ilmu bisa berkembang sendiri meninggalkan filsafat. Habermas (1974) dalam (Hadi, 1998) menjelaskan bahwa terdapat penggabungan antara epistemologi dengan metodologi ilmu yang disebut dengan scientism.

Tujuan kritik Habermas terhadap pendekatan positive bukan ingin menggantinya dengan meta teori yang lain tetapi memasukkan kritik'kritik tersebut agar terdapat penelitian yang cermat mengenai refleksi diri yang radikal. Critical theory muncul tahun 1920-an dari Frankfurt Institute for Social Research. Tujuannya adalah untuk mengikat teori sosial pada kepentingan untuk kebebasan manusia, tetapi jika orang-orang tidak bisa bebas karena mereka mengabaikan atau belum sadar, maka kebebasan atau partisipasi tergantung pada pengakuan adanya kesengajaan memenjarakan pikiran manusia. Feature dari critical theory adalah:

1. Critical theory memiliki kedudukan khusus sebagai pedoman tindakan manusia, dalam hal:
 - a. Pedoman tersebut ditujukan untuk menghasilkan pencerahan agent yang menggunakannya untuk menentukan kepentingannya yang sebenarnya.
 - b. Pedoman tersebut adalah kebebasan, tidak ada jenis pemaksaan yang ditentukan sendiri yang mengakibatkan frustrasi diri karena kesadaran adanya tindakan manusia.
2. Critical theory memiliki kandungan cognitive yaitu teori yang membentuk pengetahuan.
3. Critical theory secara epistemologi berbeda dengan teori-teori dalam ilmu pasti, yaitu ilmu pasti adalah pengobyekan, sedangkan teori critica adalah reflective.

Di samping itu critical theory juga berisi tiga unsur, yaitu:

1. Bagian yang menunjukkan bahwa transisi dari masyarakat yang ada sekarang (keadaan awal dari proses kebebasan) ke keadaan akhir yang diusulkan secara obyektif dan secara teoritis adalah mungkin.
2. Bagian yang menunjukkan bahwa transisi dari keadaan saat ini ke keadaan akhir yang diusulkan secara praktik adalah diperlukan.
3. Bagian yang menyatakan bahwa transisi keadaan sekarang ke keadaan yang diusulkan dapat terjadi hanya jika para agent menggunakan teori critical sebagai kesadaran diri dan menggunakannya.

Namun demikian harus diakui bahwa positivism yang juga termasuk dalam aliran poperian dengan /ulsi/ication-nya telah memicu perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat sampai saat ini. Hal ini karena terlepas dari kurang komprehensifnya hasil positivism. Aliran

poperian tersebut mampu mengkonfirmasi hipotesis yang apriori dengan fakta, sehingga temuan-temuan menjadi produktif (David Miller 1985). Namun juga perlu dikoreksi dalam pemahaman metode scientific oleh Gafikin, bahwa positivisme tidak mengenal kebenaran mutlak. Semua teori sifatnya tentatif menunggu difalsifikasi. Hanya dengan pemahaman inilah positivisme sebenarnya mempertahankan diri dari banyak kritikan apalagi dikatakan oleh Christenson (1983) bahwa di tahun 1960an aliran positive sebenarnya sudah mati. Tetapi metodologi positivisme tersebut ternyata masih mampu bertahan sampai saat ini. Metodologi yang konsisten mestinya diawali dengan pengkajian terhadap teori-teori dan construct baru dirumuskan hipotesis dan selanjutnya diverifikasi dengan data empiris. Dari metodologi ini dapat dihasilkan teori yang mampu menjelaskan dan memprediksi. Memang menjelaskan dan memprediksi merupakan masalah yang berbeda. Tetapi bukannya tidak mungkin dengan perlakuan yang berbeda dapat menghasilkan kemampuan menjelaskan dan prediksi yang sama. Chambers memiliki latar belakang yang sama dengan Watts and Zimmerman (1986), sehingga karya Chambers mirip dengan karya Watts and Zimmerman. Menurut Watt & Zimmerman (1986) cakupan teori akuntansi lebih luas daripada pemahaman cakupan teori para penulis lain. Teori akuntansi memiliki keterkaitan dengan metodologi penelitian akuntansi yang berbasis pada ilmu ekonomi. Dengan demikian teori akuntansi diharapkan dapat menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi. Praktek akuntansi tersebut memiliki pengertian yang luas, karena mencakup auditing. Oleh karena banyak pihak dalam membuat keputusan berkepentingan terhadap akuntansi, maka teori akuntansi menjadi penting.

PEMBAHASAN

Sejarah Thomas Kuhn

Pada era abad ke-20, Thomas Samuel Kuhn dimana penelitian ini akan menyebut dengan nama Thomas Kuhn adalah seorang filsuf, fisikawan dan juga sejarawan di Amerika Serikat. Thomas Kuhn terlahir di tanggal 18 Juli 1922 Ohio Amerika yang kemudian wafat 74 tahun kemudian di Massachusetts Amerika. Orang tua Thomas Kuhn bernama Samuel L. Kuhn yang merupakan insinyur industry. Pada tahun 1949 Thomas Kuhn mendapatkan gelar doctor dari studi ilmu pasti-alam di Harvard University kemudian, diterima menjadi asisten professor karena direkomendasikan oleh presiden universitas James Conant. Thomas Kuhn melanjutkan pembelajarannya di University of California kemudian 20 tahun kemudian menjadi professor sejarah ilmu (Alifah Putri & Iskandar, 2020).

Profesi sejarawan ilmu pengetahuan ditekuni oleh Thomas Kuhn setelah mengawali karirnya sebagai fisikawan. Teori yang diciptakan terkait revolusi saintifik dijadikan pembicaraan oleh banyak orang yang merupakan karya atau hasil pemikirannya. Pendapat yang disampaikan oleh Kuhn yakni ilmu pengetahuan berkembang tidak secara akumulatif dan evolutif; ilmuwan generasi berikutnya meneruskan ilmu pengetahuan yang sudah dikembangkan oleh ilmuwan pendahulunya secara berangsur-angsur yang terus terjadi sampai sekarang. Ilmu pengetahuan berkembang secara revolusioner dijelaskan oleh Kuhn. Merumuskan ulang sejarah sains secara radikal merupakan rangkaian pergeseran paradigma yang terputus-putus bukan suatu perkembangan yang linier menurut Ben Agger dan Thomas Kuhn (Agger, 2006 dalam Sudrajat et al., 2019)

Krisis objektivitas dikarenakan revolusi atau perubahan paradigma ditunjukkan oleh Kuhn dalam karyanya yang berjudul "The Structure of Scientific Revolution" yang dijelaskan terdapat pada perkembangan sains modern. Disebut sebagai situasi "krisis paradigma dikuasai oleh paradigma tunggal ilmu normal yang mapan" oleh Thomas Kuhn. Nonkumulatif dan nonlinier merupakan proses berkembangnya ilmu. Ilmu positif yang terdapat ilmu-ilmu positif menjadi hakikat pengetahuan tertinggi disebut sebagai keilmuan modern ketika menggapai puncak

vitalitasnya terlihat kehilangan energi budaya yang dilanjutkan dengan runtuhnya akibat sirnanya daya kreatif dan kesinambungannya. Hal ini menyebabkan sains atau keilmuan modern berubahnya menjadi paradigma baru dan dikembangkan lewat revolusi yang menghancurkan paradigma lama ((Nurmaningsih, 2014)

Penyusunan gagasan paradigma didasari oleh pondasi atau kunci yang merupakan sejarah, hal ini berdasarkan oleh hasil yang dipikirkan Thomas Kuhn yakni sejarahnya sendiri. Penemuan konstelasi fakta, teori dan metode dibantu oleh sejarah. Penemuan proses perkembangan teori oleh Kuhn berdasarkan berbagai proses lalu, Kuhn menyebut hal ini menjadi proses perkembangan paradigma dengan sifat revolusioner. Filsafat ilmu dicoba dirumuskan Kembali menggunakan penulisan revolusi paradigmanya pada tulisan ia yang berjudul *The Structure of Scientific Revolution*.

Paradigma dan revolusi ilmu pengetahuan Thomas Kuhn

Kesamaan paradigma pada masyarakat ilmiah berarti masyarakat ilmiah sudah menerima dan menanggung secara Bersama-sama segala hal sehingga hal ini disebut oleh Kuhn sebagai paradigma. Epistemologi melibatkan titik tekan yakni “paradigma”. Sementara pada penelitian yang dilakukan Nurkhalis (2012) menjelaskan terdapat cakupan pertanyaan berbagai macam dan seperti apa rumusan jawaban yang dilampirkan dengan interpretasi jawaban didalam disiplin ilmu pengetahuan yang mengkaji pokok bahasan dilihat dari dasar mana yang dijadikan pokok bahasan (Kesuma & Hidayat, 2020)

Kuhn sendiri mendiskripsikan paradigma ilmu sebagai suatu kerangka teoritis yang digunakan sekelompok ilmuwan sebagai cara pandang dunia. Fungsinya adalah sebagai lensa yang digunakan ilmuwan untuk mengamati dan memahami masalah-masalah ilmiah dalam bidang masing-masing dan jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah tersebut. Ada beberapa ciri dari paradigma, diantaranya adalah:

- a. Paradigma identic sebagai Worldview
- b. Paradigma bersifat shifting
- c. Paradigma menjawab Puzzle Solving
- d. Paradigma dipahami sebagai revolusi ilmiah

Terdapat beberapa rangkaian dari siklus revolusi Thomas S. Kuhn yang terdiri dari empat fase yakni, fase sebelum paradigma (pre paradigmatic), fase sains normal (normal science), fase krisis dan fase revolusi saintifik (Rofi', 2013) Berikut adalah beberapa pemaparan detail dari setiap poin fase dalam siklus revolusi Thomas S. Kuhn:

1. Fase sebelum Paradigma (Pre Paradigmatic)

Orang-orang secara seragam di masa sebelum-paradigma belum memiliki cara pandang tertentu. Paradigma belum dimiliki oleh masyarakat ilmuwan untuk mengakui dan menggunakan secara massif. Terjadi konflik yang melanda antara mazhab atau alirannya di fase sebelum paradigma. Kedewasaan ilmu yang bersangkutan dapat dicapai ketika terjadi komunikasi antara mazhab secara internal dengan ilmu eksternalnya beserta awam. Proses tersebut akan menggapai tingkatan normal science.

2. Fase Sains Normal

Masa paradigma sudah mapan adalah masa ketika masuk ke fase ilmu pengetahuan normal atau normal science. Kebenaran paradigma tersebut tidak dipertanyakan lagi oleh orang-orang dikarenakan sudah mapan. Tidak akan ada gugatan padanya atau orang akan percaya begitu saja pada paradigma tersebut. Paradigma dijadikan agama dan bersifat dogmatis (meski pada paradigma ilmiah positivistic) pada fase ini menurut Feyerabend.

3. Fase Krisis

Metode ilmiah menjadi sebutan dalam fase normal science ketika paradigma dijabarkan dan dikembangkan oleh ilmuwan. Fenomena yang tidak dapat diterangkan dengan

paradigma yang digunakan dijumpai oleh para ilmuwan saat menjalankan aktivitas tersebut kemudian diberi label anomaly atau krisis. Adanya ketidakcocokan antara kenyataan (fenomena) dengan paradigma yang dipakai diperlihatkan oleh suatu keadaan disebut dengan anomaly. Tumpuhnya paradigma yang lama, sehingga kasus-kasus yang dihadapi sudah dianggap tidak dapat diselesaikan. Ditemukanlah jalan buntu yang kemudian mendorong terlahirnya sebuah paradigma baru. Fase krisis pun terlewati berbarengan dengan hadirnya paradigma baru (Daldjoeni 2014: 163) dalam (Sudrajat et al., 2019).

4. Fase Revolusi Sainifik

Pergantian paradigma lama menjadi paradigma baru yang lahir terjadi pada fase ini. Cara-cara ilmiah yang lama yang sudah dikembangkan dan diperluas paradigma tandingannya dapat digunakan Kembali oleh para ilmuwan kemudian dianggap bisa menjadi solusi masalah dan memandu aktivitas ilmiah selanjutnya. Revolusi saintifik adalah sebutan bagi proses perpindahan paradigma baru dari paradigma lama. Pada fase revolusi saintifik, terjadi pengujian kembali paradigma lama, apakah masih efektif untuk memberikan solusi bagi masalah saat ini. Paradigma baru akan menggantikan paradigma lama ketika ditemukan paradigma tersebut gagal menyelesaikan masalah.

Pencatatan Kas Basis

Pada pencatatan berbasis kas merupakan salah satu metode akuntansi yang mengakui dan mencatat transaksi pada saat ada penerimaan dan pengeluaran kas namun, tidak terjadi pengakuan dan pencatatan asset dan kewajiban. (Simanjuntak, 2005) mempertegas bahwa metode ini tidak mencatat kewajiban dan asset namun, hanya melakukan pencatatan pada saat ada penerimaan dan pengeluaran kas. Kelebihan dari metode ini adalah sangat sederhana untuk diimplementasikan dan tidak sulit untuk dimaknai sehingga pihak-pihak termasuk pemerintahan mengaplikasikan metode ini.

Akan tetapi kekurangan juga dimiliki oleh metode akuntansi berbasis kas yaitu, informasi yang dihasilkan oleh metode ini kurang relevan bagi pembaca laporan keuangan. Hal ini disebabkan laporan keuangan hanya memuat informasi mengenai penerimaan pengeluaran dan saldo kas. Laporan keuangan tidak memberikan informasi secara detail mengenai asset tetap pemerintahan dan kewajiban, hal ini memicu tidak dipertanggungjawabkan dengan baiknya asset tetap pemerintahan. Metode ini juga memberikan kesulitan dalam pengelolaan utang pemerintah dimana terdapat komponen bunga dan cicilan dikarenakan tidak detailnya informasi utang pemerintah dalam laporan keuangan dengan metode ini. Kekurangan selanjutnya adalah tidak ada pemisahan secara jelas antara kas yang ditujukan untuk belanja operasional dengan belanja modal. Hal tersebut kemudian dapat menciptakan hutang jangka Panjang yang digunakan untuk membiayai belanja operasional.

Sementara itu, terdapat pula metode akuntansi yang mengakui dan mencatat berdasarkan keterjadian transaksi, metode tersebut disebut akuntansi berbasis akrual. Pada akuntansi berbasis akrual asset dan kewajiban diakui dan dicatat. Tahapan yang sedang dilakukan di Indonesia adalah pergeseran dari basis kas menuju akrual. Tahapan ini menggunakan basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam Neraca.

Pencatatan Basis Akrual

Terjadi perubahan secara signifikan pada metode akuntansi di pemerintahan Indonesia, perubahan tersebut adalah pergantian metode dari akuntansi berbasis kas menjadi akuntansi berbasis kas menuju akrual (cash toward accrual). Implementasi metode ini berkiblat pada beberapa negara yang sudah menerapkan terlebih dahulu akuntansi berbasis akrual. Perubahan tersebut dipicu dari keinginan untuk membentuk fondasi bangunan reformasi seperti yang tercatat dalam Undang-Undang no 17 tahun 2003.

Undang-undang no 17 tahun 2003 dibentuk untuk mengurangi kekurangan pada akuntansi berbasis kas sehingga, pengelolaan keuangan negara bisa ditampakkan dengan lebih memberikan detail informasi. Kewajiban penerapan akuntansi berbasis akrual di seluruh lini pemerintahan terdapat pada UU ini. Hal ini berlaku untuk seluruh pemerintah baik pusat maupun daerah. Penegasan juga disampaikan dalam pasal 36 ayat 1. Basis akrual pada pemerintahan sudah harus diimplementasikan pada jangka waktu 5 tahun semenjak terbitnya uu tersebut (Hariyanto, 2015)

Manfaat dari pemerintah menerapkan metode akuntansi berbasis akrual sudah banyak diteliti oleh para peneliti. Salah satu telaah yang dilakukan oleh Deloitte (2004) dalam Ika & (Ika & Widagdo, 2013) menjelaskan implementasi metode akuntansi ini memberikan kontribusi pada relevansi laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya pada pemerintah sehingga pengambil keputusan dapat meningkatkan kebijakan guna efektivitas dan efisiensi pengeluaran public. Selain itu, informasi yang dihasilkan juga lebih akurat dan akuntabilitas meningkat. Hal tersebut juga memicu peningkatan pada alokasi sumber daya karena besarnya biaya yang diperoleh dari suatu kebijakan dan suatu program lebih dapat dipertanggungjawabkan dan tingginya akuntabilitas. Van Der Hoek (2005) dalam Ika & Widagdo (2013) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi akuntansi pemerintahan di berbagai negara maju dengan metode akrual dan memberikan nilai tambah. Kinerja manajemen didukung oleh nilai tambah tersebut, menghadirkan pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif, mendefinisikan dengan lebih baik definisi dari biaya program, menyajikan dan memberikan pengetahuan terkait alokasi sumber daya dengan lebih komprehensif, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta mendukung adanya pengelolaan asset yang lebih baik.

Manfaat lainnya dari implementasi metode berbasis akrual adalah para pengguna laporan keuangan lebih mudah untuk mengkomparasi laporan keuangan secara berimbang, informasi yang biasanya dikomparasi adalah pemakaian sumberdaya, kinerja, posisi keuangan dan arus kas. Dengan komparasi tersebut pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi kapabilitas pemerintah untuk membiayai kegiatannya serta memenuhi kewajiban, komitmen dan mendapatkan pemahaman terkait kesuksesan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya.

Paradigma dan Revolusi Thomas Kuhn tentang Pencatatan Akuntansi Basis Kas menuju Basis Akrual

Pencatatan akuntansi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya sudah mengalami banyak perubahan. Perubahan yang paling signifikan dalam pencatatan akuntansi yang paling signifikan menurut penelitian filsafat yang dilakukan (Lako, 2004) adalah awalnya akuntansi ditemukan oleh para pedagang dari dua wilayah yakni, orang dari bangsa mesir yang berprofesi sebagai penjual dimana orang tersebut mengendalikan jual beli di dunia selain itu, ada juga orang yang berasal dari bangsa Italia dimana pada masa tersebut Italia menjadi pasar dunia. Pada periode 1200 sampai dengan 1400, pedagang Mesir dan Italia mensosialisasikan metode pencatatan akuntansi dengan metode berpasangan (double entry system) (Henderiksen dan Breda, 2001; Godfrey et al. 1997 dan Belkaoui, 2000 dalam Lako, 2004). Seorang pastor dari Genoa, Italia, yang bernama Luca Pacioli memperkenalkan scenario ilmiah akuntansi didalam karya yang diterbitkan berjudul “Summa de Arithmetica Geomeria, Proportioni et Proportionalita” yang diterbitkan pada tahun (1494), Pacioli mengembangkan system pembukuan berpasangan. Sampai dengan saat ini (pada saat penelitian Lako diterbitkan di tahun 2004) sejak abad 15 di negara-negara Eropa Barat system pembukuan berpasangan yang dikembangkan Pacioli.

Peranan filsafat ilmu selalu mengalami perkembangan begitupun dengan akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu. Sejarah dari ilmu akuntansi menjadi titik awal bagi Thomas Kuhn untuk melakukan pengkajian masalah fundamental epistemology keilmuan. Kuatnya paradigma serta revolusi ilmiah adalah tanda dari sains. Fase sejarah lahirnya ilmu pengetahuan baru sering

disebut dengan normal science. Fase tersebut dilanjutkan dengan adanya anomali dan krisis yang dilanjutkan dengan terciptanya revolusi atau pergeseran ilmiah yang menjadi bentuk pengetahuan baru.

Terciptanya kebutuhan untuk Tindakan perubahan di seluruh bidang dikarenakan adanya reformasi di bidang keuangan Indonesia. Hal tersebut mendukung berjalannya reformasi keuangan negara Indonesia dengan baik. Reformasi keuangan ditandai dengan pencatatan akuntansi yang diterapkan di pemerintah. Perubahan akuntansi dari basis kas menuju basis akrual. Pengembangan pencatatan basis akuntansi dari kas menuju akrual dapat dikontekstualisasikan dengan pemikiran Thomas Kuhn dengan tujuan mengembangkan pencatatan akuntansi yang lebih terbuka. Sehingga diperlukan adanya perubahan dalam akuntansi pemerintahan dari basis kas menjadi basis akrual.

Pengembangan pencatatan akuntansi dari basis kas menuju basis akrual bertujuan untuk menciptakan pencatatan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Terdapat enam manfaat yang diperoleh, dari aspek aksiologis filsafat ilmu, kegunaan dari pengembangan basis pencatatan dalam dunia pemerintahan yakni: (1) adanya model pencatatan baru bagi pemerintahan, (2) memberikan kerangka acuan untuk mencatat segala transaksi atau peristiwa ekonomis yang terjadi, (3) memberikan batas-batas yang jelas bagi pertimbangan dalam persiapan akuntansi pemerintahan berbasis akrual, (4) meningkatkan pemahaman dan keyakinan para pihak yang membaca laporan keuangan Lembaga pemerintah, (5) meningkatkan akuntabilitas kepada masyarakat dan (6) menyeragamkan bentuk pelaporan.

Selain itu, pengembangan pencatatan akuntansi selain mempertimbangkan aspek aksiologis terdapat juga perspektif etik dan heuristik. Perspektif etik dalam proses pencatatan akuntansi basis akrual ialah terkait penerapan akuntansi berbasis akrual, dalam studi no 14 IFAC-Public Sector Committee dalam penelitian (Zelmyanti, 2015) menjelaskan manfaat dari penerapan basis akrual:

1. Mengevaluasi akuntabilitas pemanfaatan semua sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah.
2. Mengevaluasi capaian kinerja, posisi keuangan dan arus kas pemerintah,
3. Meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga pengambilan keputusan atas sumber daya.

Penyusunan informasi keuangan dengan menggunakan metode akrual memberikan kemudahan para pemakai untuk:

1. melakukan perbandingan yang seimbang diantara alternatif dari penggunaan sumber daya.
2. melakukan penilaian kinerja, posisi keuangan dan arus kas dari pemerintah.
3. mengevaluasi kapabilitas pemerintah dalam membiayai aktivitas serta kapabilitas pemerintah dalam pemenuhan kewajiban dan komitmen.
4. mengevaluasi biaya, efisiensi serta target kinerja pemerintah dan
5. mendapatkan pemahaman atas ketercapaian target pemerintah dalam pengelolaan sumber daya (Deloitte: 2004 dalam Zelmyanti, 2015)

Pada perspektif heuristik pengembangan ilmu akuntansi, dilihat dari sudut pandang penyelidikan terhadap suatu fenomena atau peristiwa ekonomi yang dikaitkan dengan tanggapan masyarakat atau pasar kepada hasil-hasil akuntansi. Pada penyelidikan tersebut peneliti harus mempertimbangkan factor non ilmiah yang memberikan peranan atau berperan sebagai anomali. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan dalam ilmu akuntansi saat ini bertujuan kepada ilmu yang multi paradigma. Akuntansi dilihat dari multi paradigma guna menjawab berbagai permasalahan dan tantangan yang ada. Semakin berkembangnya akuntansi semakin banyak mengadopsi dari ilmu lainnya seperti, metode, pendekatan dan teori dari disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, keuangan dan lain.

PENUTUP**Simpulan**

Fondasi ketika melakukan pengembangan teori, metode pendekatan, prinsip dan standar akuntansi adalah filsafat ilmu yang dipergunakan secara terus menerus. Penelitian ini membahas dan menelaah sejarah akuntansi dan dari aspek ontology, etika dan heuristic dalam pengembangan pencatatan akuntansi. Penelitian ini menempatkan paradigma Kuhn sebagai suatu cara pandang, prinsip dasar, metode-metode dan nilai-nilai dalam memecahkan sesuatu masalah yang dianggap oleh suatu komunitas ilmiah tertentu. Sejarah dalam ilmu akuntansi dianggap sebagai titik awal dalam mengkaji permasalahan fundamental dalam epistemology keilmuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada aspek ontologis, aspek etik dan aspek heuristic dalam pencatatan akuntansi berbasis kas menuju akrual.

Saran

Dengan adanya *crisis theory* diharapkan dapat mendorong penelitian terkait dengan filsafat ilmu yang lebih luas. Perlu adanya pengembangan penelitian lebih jauh terkait dengan pencatatan akuntansi berbasis kas menuju akrual yang ditinjau dari aspek filsafat. Penelitian lanjutan bisa mengembangkan aspek dalam *crisis theory* sehingga teori tersebut menjadi lebih matang dan lebih mumpuni ketika dijadikan sebagai teori utama dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian yang membahas ilmu akuntansi ditinjau dari aspek filsafat masih terbilang sedikit sehingga, perlu untuk terus dilakukan dan dikembangkan.

REFERENSI

- Alifah Putri, F., & Iskandar, W. (2020). Paradigma Thomas Kuhn: Revolusi Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan. *Nizhamiyah*, 10(2), 6.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/3402>
- Hadi, K. (1998). AKTUALITAS FILSAFAT ILMU SEBAGAI DASAR DAN ARAH PENGEMBANGAN ILMU AKUNTANSI. *JAAI*, 3(1).
- Hariyanto, A. (2015). *Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku dewasa ini menggunakan basis kas menuju akrual (cash towards accrual). Padahal pada akhir tahun 2010, pemerintah telah menerbitkan PP No 71 tahun 2010 mengenai penerapan basis akrual penuh didalam akuntans. 36.*
- Ika, S. R., & Widagdo, A. K. (2013). Transitioning From Cash Basis To Full Accrual Basis Of Indonesian Public Sector: Obstacles And Recent Progresses. *Efektif, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 48–61.
- Ilyasin, M. (2016). *EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM MONOKOTOMIK: MENAKAR MANAJEMEN PENDIDIKAN PARIPURNA BERBASIS RASIONALISTIK-WAHYUISTIK. 3(1).*
- Kesuma, U., & Hidayat, A. W. (2020). Pemikiran Thomas S. Kuhn Teori Revolusi Paradigma. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 166. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.6043>
- Krismiaji. (2009). *Aktualitas Filsafat Ilmu sebagai Dasar dan Arah Pengembangan Ilmu Akuntansi* (pp. 85–98).



Lako, A. (2004). *Peran filsafat ilmu sebagai fondasi utama dalam pengembangan ilmu (teori) akuntansi*. December.

Nurmaningsih. (2014). *Dekonstruksionisme dan Postmodernisme*.

Putri, B. N. (2016). *ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI BERBASIS KAS MENUJU AKRUAL MENJADI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN*. 1–57.

Rofi', M. K. (2013). *Kuhn : Pergeseran Paradigma dan Revolusi Ilmu*.

Simanjuntak, B. H. (2005). *Menyongsong Era Baru Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 1–15.

Sudrajat, Ma'ruf, H. M., Sudrajat, A., & Damayanti, S. N. (2019). *EPISTEMOLOGI THOMAS S. KUHN DAN MUNCULNYA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*. 6(1), 25–45.

Zelmiyanti, R. (2015). *Perkembangan akuntansi berbasis akrual pada sektor pemerintah di indonesia*. 6(1), 68–72.